BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pendidikan shalat pada anak di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, yaitu:

1. Proses pendidikan shalat dikalangan anak-anak nelayan di Pagatan ternyata cukup beragam, ada beberapa keluarga yang tidak terlalu memperhatikan pentingnya ibadah shalat, namun ada juga yang menjaga dan menganggap penting ibadah shalat.
2. Pendekatan atau metode yang dilakukan pada kalangan anak -anak nelayan di Pagatan juga beragam, ada yang menggunakan himbauan tanpa hukuman, ada yang kurang peduli dengan shalat, ada yang sangat memperhatikan ibadah shalat, sehingga anak merasa shalat merupakan kebutuhannya, ada pula yang memberikan hadiah (*reward*).
3. Kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan shalat dikalangan anak-anak nelayan di Pagatan yaitu terbatasnya waktu yang dimiliki bersama dengan keluarga, kebiasaan masyarakat nelayan di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, setelah tamat SD akan bekerja sebagai nelayan (pelaut). Keterbatasan pengetahuan agama sebenarnya juga menjadi kendala bagi orang tua untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

shalat yang dilakukan baik yang menyangkut pemaknaan rukun *qalbi, fi'li* bahkan rukun *qauli*. Pengajaran shalat dilakukan hanya sebatas menyangkut rukun shalat, syarat sah shalat, wajib shalat serta sunah shalat dan hal hal yang membatalkan shalat sementara untuk pemahaman yang mendalam tentang makna apa yang terdapat pada rukun qalbi, fi'li bahkan rukun qauli serta bacaan bacaan sunnah lainya hanya sebatas bacaan begitu saja dengan kurang memahami maksud dan arti terhadap apa yang di baca. Kendala lainya adalah keterbatasan dana untuk menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengingat pekerjaan melaut tidak memberikan kepastian akan penghasilan keluarga. Kendala lainnya adalah adanya keterbatasan waktu untuk berada dengan keluarga mengingat berkerja melaut ada yang 1 hari, dan ada yang seminggu . Ini mencerminkan bahwa rata rata para nelayan meiliki keterbatasan waktu yang menjadi kendala dalam proses pendidikan shalat terhadap anak anak mereka.

B. Saran Saran

1. Adanya adat kebiasaan masyarakat bugis pagatan untuk pergi melaut sejak usia dini, menimbulkan hal positif di bidang kehandalan dalam melaut, namun meninmbulkan hal negatif bagi perkembangan pendidikan akademik dan spiritual anak untuk shalat, hal inilah yang mestinya diimbangi oleh keluarga nelayan yang berada di Pagatan, untuk

memikirkan bahwa pendidikan sangat berperan penting bagi kemajuan dan kesejahteraan, dan bisa mempertahankan adat kebiasaan tanpa mengorbankan pendidikan dan spiritual seperti sholat.

2. Pemerintah setempat seharusnya mengedukasi masyarakat akan pentingnya suatu pendidikan untuk kemajuan suatu bangsa, dengan memberikan sosialisasi dan bantuan untuk perkembangan usaha para pelaut- pelaut ini sehingga alasan ekonomi tidak lagi menjadi kendala dalam pendidikan akademik maupun pendidikan spiritual anak khususnya shalat.
3. Pemahaman yang mendalam tentang makna apa yang terdapat pada rukun qalbi, fi'li bahkan rukun qauli serta bacaan bacaan sunnah lainya pada shalat perlu di perdalam, dan di perhatikan oleh orang tua. Keterbatasan ilmu agama semestinya tidak menjadi alasan untuk tidak mengajarkan anak tentang sholat, karena ada lembaga pendidikan seperti pesantren disitu, sehingga dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun seseorang atau anak tetap bisa melaksanakan shalat. Shalat merupakan hal yang sangat di perhatikan dalam islam, oleh sebab itu, islam sangat memberikan kemudahan dalam melaksanakanya, baik itu berdiri, duduk, berbaring, bahkan hanya dengan isyarat, maka tidak ada alasan bagi ummat islam untuk meninggalkan shalat.